

Penerapan *Scientific Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Bab “Keluargaku Unik”

Indiana Zulfia Malik^{1*}, Puji Rahayu², Tri Eko Baktiono³

¹⁻²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia

³UPT SD Latsari Tuban, Indonesia

indianazulfia3@gmail.com^{1*}, pujirahayu.mpd@gmail.com², triekobaktiono3113@gmail.com³

Korespondensi Penulis : indianazulfia3@gmail.com*

Abstract. *This study aimed to improve the learning outcomes of second-grade students at SD Negeri Latsari Tuban in Indonesian language lessons, specifically focusing on the theme "My Unique Family." The classroom activities were designed to encourage active student participation through group discussions on related topics. The research was conducted over two cycles, applying a scientific approach to the learning process. The findings showed a 20% improvement in student learning outcomes, with the average score increasing to 8.68. Mastery levels also improved significantly, from 69% in the first cycle to 89% in the second cycle. These results demonstrate that the scientific approach effectively enhanced student understanding and engagement during the lessons. Overall, the study concludes that the scientific approach is a beneficial method for improving learning outcomes in Indonesian language subjects. It also suggests the broader applicability of this method for enhancing student achievement across other themes and subject areas.*

Keywords: *Indonesian; Learning Outcomes; My Unique Family; Scientific Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A di SD Negeri Latsari Tuban dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada tema "Keluarga Unikku." Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok pada topik terkait. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20%, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 8,68. Tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari 69% pada siklus pertama menjadi 89% pada siklus kedua. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan ilmiah secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan ilmiah merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, metode ini berpotensi diterapkan lebih luas untuk meningkatkan prestasi siswa pada tema dan mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Hasil Belajar; Keluargaku Unik; Pembelajaran Saintifik

1. PENDAHULUAN

Setiap level pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia juga berperan penting dalam membantu peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis, membaca, dan berkomunikasi secara tepat dan baik (Ramdhani & Fadly, 2024). Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, standar kompetensi mencerminkan keterampilan dalam aspek pengetahuan, keterampilan berkomunikasi, serta sikap yang mendukung terhadap sastra dan bahasa Indonesia (Ali, 2020).

Secara umum, tujuan pengajaran bahasa Indonesia untuk membekali anak dapat berkomunikasi secara efektif. Di tingkat sekolah dasar, fokus utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain

(Linggasari & Rochaendi, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, berbagai strategi diterapkan, termasuk oleh guru Bahasa Indonesia maupun guru kelas. Dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi tulisan siswa, aspek-aspek kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan teknik pengajaran juga dimanfaatkan (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Guru menyampaikan materi dengan metode pengajaran tradisional selama proses belajar mengajar. Akibatnya, proses belajar di kelas menjadi minim. Hanya siswa terbaik yang mampu mengikuti pelajaran, sementara siswa dengan prestasi rendah cenderung bersikap pasif dan hanya menjadi penonton. Capaian pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertemakan "Keluargaku yang Unik" di kelas 2 SD masih tergolong rendah, di mana hanya 48% siswa yang berhasil menyelesaikannya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih diterapkan.

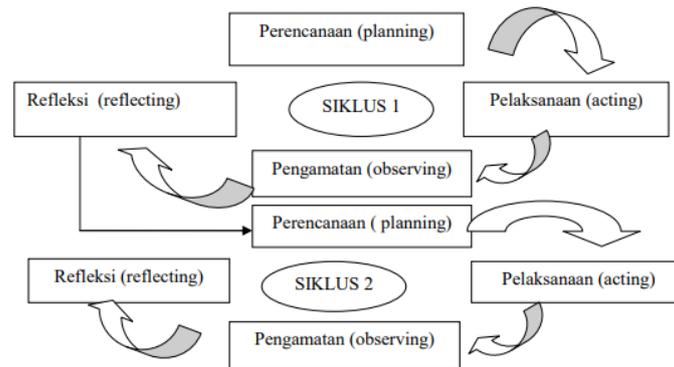
Belajar merupakan suatu proses yang dilalui individu untuk mencapai perubahan yang berarti akibat dari pengalaman yang didapatkan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tingkat keberhasilan seorang siswa tidak ditentukan oleh cara mereka belajar (Rosnawati, 2021). Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam metode yang digunakan dapat membantu siswa untuk mengenali dan memahami berbagai topik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapat informasi kapan saja, di mana saja, dengan mudah atas pengawasan dari guru (Wahyuni & Herlinda, 2021).

Pendekatan metode pembelajaran saintifik mengajar siswa secara aktif membangun pemahaman konsep melalui serangkaian langkah, seperti mengamati (guna menemukan atau mengenali masalah), mengidentifikasi masalah, merumuskan atau menyusun teori, pengumpulan data melalui berbagai metode, analisis data, penarikan kesimpulan, serta penyebaran gagasan (Suja, 2019). Dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Pembelajaran yang terstruktur dan interaktif dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks serta meningkatkan kemampuan mengingat mereka (Rahmadani, 2019).

Menurut Yandi et al. (2023) hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses belajar. Perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan merupakan indikator dari perilaku belajar. Hasil belajar seorang individu dapat mencerminkan sejauh mana mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran di tingkat pendidikan tertentu. Dalam rangka menilai hasil pembelajaran individu, dilakukanlah tes dan pengukuran. Untuk melaksanakan tes dan pengukuran tersebut, dibutuhkan alat penilaian terhadap hasil belajar.

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran "Keluargaku Unik" di kelas dua SD. PTK ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dan melibatkan guru serta siswa dari kelas 2 A sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data mengenai hasil belajar dilakukan melalui angket, dan observasi. Penelitian ini menggunakan PTK model (Arikunto, 2021), pada gambar 1 menunjukkan garis besar prosedur penelitian.



Gambar.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021)

Tahap Perencanaan Tindakan

Tahapan dalam pelaksanaan PTK ini ialah pertama, menentukan sasaran pembelajaran. Kedua, memilih model pembelajaran yang akan diterapkan. Ketiga, melaksanakan proses perencanaan tindakan. Keempat, menyusun Modul Ajar. Kelima, menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Keenam, menyediakan lembar kerja untuk kelompok siswa. Ketujuh, menyusun soal ujian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, tugas yang harus diselesaikan adalah mengelola proses pembelajaran didasarkan pada pendekatan saintifik dengan tindakan berikut. Pertama, memberikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kedua, guru menyampaikan atau menunjukkan keterampilan pengetahuan. Guru dapat menyajikan materi pada papan tulis misalnya. Untuk mencapai keberhasilan, informasi harus disampaikan dengan jelas dan diikuti dengan langkah-langkah yang efisien. Ketiga, guru bertanya kepada siswa secara lisan dan tertulis, lalu memberikan umpan balik kepada mereka. Keempat, para siswa dikelompokkan menjadi kelompok yang

terdiri dari empat hingga lima orang. Kelima, siswa melakukan pengamatan bersama guru, yang membantu mereka dalam menganalisis data dari pengamatan tersebut. Terakhir, setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas dan guru mempersilakan kelompok lain untuk mengikuti presentasi.

Observasi

Pada tahapan ini, lembar observasi dan hasil tes evaluasi digunakan untuk menilai pelaksanaan tindakan.

Tahap Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, analisis data dilakukan sebelum refleksi. Analisis data mencakup evaluasi data hasil tes siswa setelah berakhirnya siklus pertama serta penilaian terhadap tindakan guru selama siklus pertama yang didasarkan pada lembar observasi. Sementara itu, proses refleksi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang diambil serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari tindakan tersebut. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan oleh guru selama siklus.

Dengan menerapkan pendekatan saintifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar "Keluargaku yang Unik" di kelas dua. Skor evaluasi akhir pada setiap siklus menunjukkan peningkatan dalam pencapaian belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa langkah-langkah yang diambil telah dilaksanakan dengan baik. Peningkatan keberhasilan akademis terlihat dari lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas Standar Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 77,5 yang ditetapkan oleh sekolah. Metode yang digunakan oleh guru dan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ialah dengan memanfaatkan formulir evaluasi sebagai alat ukur. Apabila tingkat ketuntasan Siklus I lebih rendah dibandingkan tingkat ketuntasan Siklus II, hal ini menunjukkan adanya kemajuan dan hasil belajar siswa yang signifikan pada penelitian ini akan dianggap meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I diselesaikan dalam satu pertemuan dan 26 siswa ikut serta. Peneliti bertindak sebagai guru pengajar dengan bantuan satu guru pamong sebagai pengamat. Siklus pertama pembelajaran berlangsung selama dua kali 35 menit. Pada Bab "Keluargaku Unik", guru menggunakan pendekatan saintifik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana

siklus I disusun dan dilaksanakan oleh guru, dan langkah-langkahnya disusun dalam bentuk Modul Ajar. Modul ini secara keseluruhan menampilkan kegiatan guru dan siswa serta hasilnya. Untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa tentang materi kalimat opini dan fakta, tes dilakukan pada akhir siklus I. Hasil dari 26 siswa ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I untuk Materi Kalimat Opini dan Fakta

| Keterangan | Jumlah Siswa | Presentase |
|-------------------|---------------------|-------------------|
| Tuntas | 18 | 69% |
| Tidak Tuntas | 8 | 31% |

Rata-rata hasil belajar siswa untuk materi Kalimat Opini dan Fakta pada siklus I mencapai 83,46. Angka ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru pamong serta hasil dari siklus I. Sedangkan 31% siswa tidak mencapai KKM. Secara keseluruhan, terlihat bahwa guru telah menerapkan pelajaran tentang materi Kalimat Opini dan Fakta dengan membaca lagu sederhana tentang materi tersebut secara berurutan.

Hasil belajar siswa pada siklus I, yang ditunjukkan dengan nilai tes pasca-tes, menunjukkan bahwa siswa menerima pelajaran dengan baik. Namun, ada delapan siswa yang belum menyelesaikan materi kalimat opini dan fakta. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa menghadapi masalah selama proses pembelajaran. Pada siklus I ditemui berbagai tantangan, diantaranya. Pertama, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga beberapa siswa dalam kelompok tersebut lebih fokus pada tugas individu mereka. Kedua, pengelolaan kelas yang buruk, sehingga guru tidak tegas dalam menetapkan aturan kelas. Selain itu, guru kurang memperhatikan betapa pentingnya memberikan penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ketiga, karena guru (peneliti) masih terfokus pada pengelolaan kelas atau pengkodisian siswa di kelas, tidak ada waktu yang diperlukan untuk pembelajaran.

Pada siklus I, pencapaian belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan. Namun, pada siklus II, perlu ada peningkatan lebih lanjut dalam hasil belajar siswa. Untuk mencapainya, langkah-langkah yang perlu diambil di siklus II harus memperhatikan beberapa hal berikut. Pertama, guru perlu lebih berperan dalam memotivasi dan membimbing setiap kelompok saat mereka berpartisipasi dalam diskusi. Kedua, guru harus lebih tegas dalam menerapkan kesepakatan kelas dengan memberikan penghargaan atau hukuman untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa lebih baik.

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dan 28 siswa hadir. Pada pertemuan kedua siklus pembelajaran, yang berlangsung selama dua kali 35 menit, guru menggunakan

pendekatan saintifik untuk materi deskripsi keluarga. Guru membuat dan menerapkan rancangan pembelajaran siklus II. Langkah-langkah tersebut disusun dalam bentuk Modul Ajar, yang menampilkan kegiatan guru dan siswa serta hasilnya. Siklus II tes akhir menghasilkan data hasil belajar siswa tentang materi deskripsi keluarga. Hasil dari 28 siswa ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Materi Deskripsi Keluarga dalam Siklus II

| Keterangan | Jumlah Siswa | Presentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntas | 25 | 89% |
| Tidak Tuntas | 3 | 11% |

Menurut tabel 2, 89% siswa mencapai nilai KKM (77,5), dan 11% tidak mencapainya. Hasil tindakan siklus II dan pengamatan guru pamong bahwa hasil siswa pada materi Deskripsi Keluarga 92,14.

Perbandingan hasil ujian siswa meningkat pada rata-rata siklus I dan II. Nilai rata-rata siklus I adalah 83,46, dan nilai rata-rata siklus II adalah 92,14. Selama siklus II, guru menggunakan pendekatan saintifik dengan baik. Setiap elemen kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dilakukan oleh guru dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas kali ini lebih dinamis dan mengasyikkan dibandingkan pertemuan yang lalu, dan waktu yang digunakan sesuai dengan modul ajar yang direncanakan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada cara guru dapat meningkatkan praktik mereka yang berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan pembelajaran saintifik diterapkan untuk membangun dan mendukung atmosfer belajar bagi siswa mengenai tema "Keluargaku Unik". Siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang relevan. Dengan pendekatan saintifik ini, siswa juga dapat berdiskusi untuk mencari dan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan aktif.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mendorong siswa untuk aktif berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta berbagi pendapat dalam diskusi, dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Menurut Sudjana (2010) penggunaan pendekatan yang tepat dapat mendorong siswa yang biasanya kurang berpartisipasi dalam kelompok belajar untuk lebih aktif berbicara dalam kelompok kecil. Hal ini dapat membangun suasana yang lebih akrab dan meningkatkan perhatian terhadap pendapat

orang lain, sehingga dalam waktu singkat, berbagai perspektif dapat terkumpul mengenai berbagai aspek masalah yang ada. Hasil Siklus I dan II menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik, seperti yang terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa | |
|-------------|---|-----------|
| | Pos Tes | Rata-rata |
| I | 69% | 83,46 |
| II | 89% | 92,14 |
| Peningkatan | 20% | 8,68 |

Dari siklus I ke siklus II, terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 20%, dengan nilai rata-rata mencapai 8,68. Metode saintifik berpotensi untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan refleksi dari siklus I, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus I, sementara kinerja yang baik yang ditunjukkan di siklus kedua perlu dipertahankan. Untuk memastikan diskusi berlangsung dengan tertib, guru harus mampu menyampaikan aturan dan instruksi dengan jelas selama proses pembelajaran. Selain itu, agar siswa tetap terfokus, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam memimpin dan mengelola kelas dengan efektif.

Materi mengenai deskripsi keluarga dibahas pada siklus II. Tujuan dari siklus ini adalah untuk menilai penerapan pendekatan saintifik pada berbagai jenis materi ajar. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya kemajuan. Dibandingkan dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah cukup baik, hanya saja guru masih belum menunjukkan ketegasan yang cukup dalam meminta siswa untuk fokus mendengarkan presentasi teman-temannya. Namun secara keseluruhan, siklus II menunjukkan kemajuan dibandingkan siklus I dan memenuhi seluruh metrik keberhasilan PTK. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada bab "Keluargaku Unik" selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menunjukkan bahwa metode ini berjalan dengan sangat efektif. Aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan elemen-elemen pendekatan saintifik pada siklus I dan II. Melalui kegiatan ini, pencapaian belajar siswa telah mengalami peningkatan.

Salah satu aspek penting dalam mencapai metrik keberhasilan siklus adalah pelaksanaan metode yang diterapkan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang diterapkan pada materi "Keluargaku Unik" memiliki potensi untuk mendorong siswa dalam menyampaikan pemikirannya selama proses pembelajaran, menciptakan lingkungan

belajar yang menarik, serta variasi aktivitas agar tidak merasa bosan. Dengan adanya pendekatan ini, pemahaman terhadap materi "Keluargaku Unik" dapat ditingkatkan karena siswa terlibat dalam proses belajar melalui diskusi dan interaksi. Selain itu, selaras dengan penelitian Nurlailiyah & Winarto (2014) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat mengubah atmosfer kelas. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar, serta lebih baik dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada bab "Keluargaku Unik" menunjukkan adanya interaksi yang memperkaya pengetahuan. Dalam situasi ini, siswa belajar dari guru, bahan bacaan, serta teman-teman sebaya mereka. Saat semua siswa berkolaborasi, saling membantu, dan berbagi hasil pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Penelitian ini menunjukkan potensi untuk mendorong siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna selama proses tersebut. Hasil dari tindakan yang dilakukan dalam siklus II mengindikasikan bahwa siswa sudah beradaptasi dengan penggunaan pendekatan saintifik saat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Guru kelas 2 di SD Negeri Latsari Tuban telah berhasil menerapkan model saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari materi "Keluargaku Unik". Hal ini terlihat dari analisis data yang dilakukan setelah setiap siklus. Data tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa. Pada siklus berikutnya, tingkat penyelesaian siswa meningkat sebesar 20%, mencapai 8,68. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 69 dengan nilai rata-rata 83,46, namun pada siklus II meningkat menjadi 89 dengan nilai rata-rata 92,14.

Saran

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan di masa depan. Pertama, guru perlu mengelola kelas dan memimpin diskusi dengan lebih efektif selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Kedua, agar setiap kelompok siswa memiliki keseimbangan kekuatan, guru perlu lebih teliti dalam mendistribusikan siswa ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Ketiga, guru harus mampu memberikan arahan yang jelas mengenai cara pembuatan laporan kelompok. Para siswa akan terdorong untuk belajar dan mematuhi kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam bab "Keluargaku Unik", pendekatan saintifik yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti

mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan penerapan pendekatan pembelajaran ini pada materi Bahasa Indonesia serta pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi ke-3)*. Bumi Aksara.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Lingasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian language learning in elementary schools through life skills education model. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 40–62.
- Nurlailiyah, S., & Winarto, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran berbantuan komputer dengan pendekatan saintifik (scientific approach) pada pokok bahasan fluida statis untuk SMA. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*, 2(1).
- Rahmadani, R. (2019). Metode penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86.
- Ramdhani, F., & Fadly, A. (2024). Peran literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. *SEMNASFIP*.
- Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran. *Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 5–10.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 40–51.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.